

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN**

### **Analysis of Learners' Learning Difficulties on Addition and Subtraction Materials**

**DESI FITRIYANI<sup>1</sup>, ASEP SAEFUROHMAN<sup>2</sup> MANSUR<sup>3</sup>**

- <sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [desifitriyani289@gmail.com](mailto:desifitriyani289@gmail.com)
- <sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [saefurohman.asep78@gmail.com](mailto:saefurohman.asep78@gmail.com)
- <sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [mansur@uinbanten.ac.id](mailto:mansur@uinbanten.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi, adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik kelas II di SDN Carenang II menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes tulis, wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa untuk kesulitan belajar siswa untuk materi penjumlahan dan pengurangan meliputi 1) Belum menguasai prosedur penjumlahan pengurangan bilangan dengan cara menyimpan; 2) Kesulitan memaknai soal cerita; 3) Kekurang telitian dalam mengerjakan soal. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas II di SD Negeri Carenang I materi penjumlahan dan pengurangan ini yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi bakat, hiperaktif dan siswa belum memahami materi. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, fasilitas belajar.

**Kata kunci:** Analisis, Kesulitan belajar, Matematika, Penjumlahan pengurangan

**Abstract.** The purpose of this study is to find out the difficulties experienced by grade II students in solving addition and subtraction problems. The method used in this study is a descriptive qualitative method with a type of phenomenological research, while the research subjects are the principal, homeroom teacher, and grade II students at SDN Carenang II using data collection techniques in the form of observation, written tests, interviews and documentation. It can be concluded that for students' learning difficulties for addition and subtraction materials include 1) Have not mastered the procedure of adding subtraction numbers by saving; 2) Difficulty interpreting the story; 3) Lack of accuracy in doing the questions. The factors that cause learning difficulties for grade II students at SD Negeri Carenang II material for addition and subtraction are internal factors and external factors. Internal factors that include aptitude, hyperactivity and students have not yet understood the material.

**Keywords:** Analysis, Learning difficulties, Mathematics, Subtraction addition

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya harus mampu menyatukan manusia dalam upaya mencapai segala sesuatu yang dituntut, dan itu akan menjadi tantangan bagi siswa di masa depan untuk beradaptasi dengan setiap perubahan masyarakat. Salah satu kesulitan masa depan yang sangat terkait dengan pengembangan perubahan masyarakat adalah tantangan untuk mencetak generasi yang berkualitas dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan untuk pencapaiannya diperlukan dukungan metode pengajaran yang baik disekolah maka metode pengajaran guru melibatkan pembelajaran siswa melalui perubahan perilaku, meliputi keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan. Akibatnya, guru menempatkan diri dalam posisi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, hubungan interpersonal, dan sikap mereka terhadap dukungan kualitas hidup yang baik di masyarakat. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa sangat penting maka kemampuan belajar siswa di pendidikan formal (sekolah) saat ini masih rendah. Oleh karena itu, proses pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan, maka setiap proses pembelajaran harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak belajar dan mengingat pelajaran lebih cepat, serta mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis. Berkata "Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling signifikan dalam kehidupan manusia" yang dibuat oleh Raj Acharya menunjukkan bahwa matematika adalah topik yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah sebagian besar siswa menganggap topik tersebut menantang dan tidak menarik, yang menyebabkan banyak siswa tidak menyukai pelajaran tersebut dan bahkan mencapnya sebagai pelajaran yang harus dihindari. Kenyataannya, siswa yang tidak menyukai matematika mungkin merasa sulit untuk memahami konsep yang diajarkan, yang dapat berdampak buruk pada kemampuan mereka untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Menurut Slameto, siswa yang mengalami kecemasan tingkat tinggi tidak sebaik siswa yang mengalami kecemasan tingkat rendah. sesegera mungkin sehingga penanganan dapat segera dimulai dan efektif. Pemilihan topik studi dalam pendidikan matematika dibenarkan oleh kenyataan bahwa mata pelajaran ini adalah yang paling menantang bagi siswa pada umumnya dan

siswa dengan ketidakmampuan belajar pada khususnya. Untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Sejak kelas satu sekolah dasar, siswa diajarkan dasar-dasar penjumlahan dan pengurangan. Bukan tidak mungkin bahwa siswa yang berjuang dengan materi ini juga akan berjuang dengan materi berikutnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru di SD Negeri Carenang II dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran yaitu kesulitan belajar siswa dengan hasil belajar yang rendah. Hal ini membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan kebosanan terhadap pembelajaran matematika. Mengetahui anak ada yang berkesulitan belajar sering terlupakan oleh guru, terlebih lagi guru yang mengajar di sekolah dasar. Berkesulitan belajar pada peserta didik sering dianggap hal sepele pada awalnya. Jika ditingkat selanjutnya, hal ini akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Berdasarkan landasan di atas, penulis perlu menyadari apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dan bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

### **PENGERTIAN BELAJAR**

Ahmad Idzhar mengungkapkan bahwa belajar adalah segala usaha manusia atau individu untuk berkumpul merakit, mengaktifkan, dan mengarahkan semua aset pribadi (fisik, mental, ilmiah, gairah dan sosial) untuk memberikan jawaban (reaksi) yang benar harus dipikirkan. Karena siklus pembelajaran tidak dapat diprediksi namun diperiksa dan seluk beluk sebagai standar atau standar pembelajaran. Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahapan informasi adalah proses penjelelasan, penguraian atau pengerahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, nonformal, dan peserta didik dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari. Menurut buku Hintzman, *The Psychology of Learning and Memory*,

"belajar adalah perubahan dalam organisme karena pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku organisme." perilaku makhluk hidup).

### **PRINSIP BELAJAR**

Suprijono menegaskan bahwa ada tiga unsur yang membentuk prinsip belajar. Prinsip pertama belajar adalah perubahan perilaku yang dibawa oleh belajar dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Karena perilaku rasional yang praktis (terwujud). 2. Konstan atau berkelanjutan dalam hubungannya dengan perilaku lain. 3. Bermanfaat sebagai sumber kehidupan. 4. Menguntungkan. 5. Beroperasi sebagai bisnis yang direncanakan dan dijalankan. 6. Jangka panjang atau long term. 7. Objektif dan fokus. 8. Mengeksplorasi ruang lingkup penuh potensi manusia.

### **MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN**

Penjumlahan menunjukkan simbol "+". Tanda "plus" biasanya disebut sebagai "plus" atau "plus"  $2 + 1$  berarti "dua tambah satu", "dua tambah satu", atau "dua tambah satu". Berapa jumlah 2 dan 1? A "=" yang berbunyi "sama dengan!" menunjukkan hasil dari  $2 + 1$ . Tanda "=" digunakan untuk menandakan persamaan atau persamaan nilai. Penjumlahan adalah kegiatan juggling nomor yang dididik untuk anak-anak. Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, dikatakan pilihan itu adalah interaksi, teknik, demonstrasi penambahan. Metode bilangan sebenarnya adalah bilangan yang terjadi dari beberapa bilangan yang dikumpulkan menjadi satu. Tambahkan menggunakan (+) atau tambahkan selanjutnya, hasilnya adalah memanfaatkan = atau setara dengan.

### **KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA**

Nama lain dari kesulitan belajar matematika adalah diskalkulia. Diskalkulia adalah frasa dengan konotasi medis yang mengacu pada sistem saraf pusat dan penyakit sistemik. Menurut definisi medis, diskalkulia adalah gangguan penghitungan sistematis yang bermanifestasi sebagai masalah penghitungan dan penghitungan. Anak-anak dengan diskalkulia membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar Nama lain dari kesulitan belajar matematika adalah diskalkulia. Diskalkulia adalah frasa dengan konotasi medis yang mengacu pada sistem saraf pusat dan penyakit sistemik. Menurut definisi medis, diskalkulia adalah gangguan penghitungan sistematis yang bermanifestasi sebagai masalah

penghitungan dan penghitungan. Anak-anak dengan diskalkulia membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar menghitung jari, membutuhkan waktu lebih lama untuk menyadari bahwa itu dapat digunakan untuk berhitung, dan bertahan lebih lama.

### **METODE PENELITIAN/PENULISAN**

Pada naskah berupa penelitian dapat dituliskan “Metode Penelitian”, sedangkan pada naskah berupa *review* dapat dituliskan “Metode Penulisan”. Pada bab ini meliputi rancangan/model, tata cara teknik pengumpulan data/informasi, lokasi penelitian, prosedur/cara kerja, proses pengolahan dan teknik analisis data yang digunakan (jika berupa hasil penelitian). Metode penelitian atau penulisan ditulis sesingkat mungkin akan tetapi lengkap sehingga tergambar semua perangkat dan teknik yang digunakan dalam penelitian atau penulisan. Metode penelitian terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Ditulis dalam bentuk paragraph

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dalam perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Carenang II yang berada di Kp. Solear Girang, kecamatan cisoka Tangerang, pada tanggal 16 juni 2021. sumber data untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan sertifikat (sumber data primer), dan selebihnya adalah sumber data sekunder seperti dokumen dan arsip. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai kombinasi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap kebenaran tentang fenomena yang berbeda. Adapun analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Jenis-jenis yang dialami oleh siswa kelas II pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan. Berikut ini merupakan temuan hasil belajar yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal tes materi penjumlahan dan pengurangan pada lembar jawaban, serta serta petikan hasil wawancara mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa. Tabel ini merupakan nilai hasil belajar yang peneliti dapatkan dari jawaban tes siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa kurang baik. Besarnya tantangan yang dihadapi siswa dapat ditunjukkan dengan semakin kecilnya nilai yang mereka terima. Nilai dari hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu peneliti memilih topik penelitiannya.

**Tabel 1.**

Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Matematika

No	Nama Siswa	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Subjek 1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
2	Subjek 2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
3	Subjek 3	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
4	Subjek 4	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
5	Subjek 5	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
6	Subjek 6	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
7	Subjek 7	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
8	Subjek 8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Subjek 9	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
10	Subjek 10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
11	Subjek 11	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
12	Subjek 12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Subjek 13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	Subjek 14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
15	Subjek 15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
<b>Jumlah yang salah</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>5</b>
<b>Persentase kesalahan</b>		<b>27%</b>	<b>40%</b>	<b>40%</b>	<b>47%</b>	<b>60%</b>	<b>47%</b>	<b>47%</b>	<b>20%</b>	<b>40%</b>	<b>33%</b>

Perbandingan kesulitan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Peneliti mengambil subjek dari kelas II sebanyak 15 siswa. Siswa dengan berkemampuan tinggi 3 siswa, 5 siswa berkemampuan sedang dan 7 siswa dengan kemampuan rendah. Pada siswa yang berkemampuan tinggi terdiri dari 3 subjek, Subjek 12, subjek 13 dan subjek 14. Dari hasil analisis jawaban pada tes soal yang ada, ketiga subjek tidak mengalami kesulitan pada penjumlahan dan pengurangan biasa dan bersusun dengan menghitung hasil akhir dengan benar. Namun pada subjek 13 dan subjek 14 berkesulitan dalam mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Sedangkan subjek yang satu tidak menuliskan nama bilangan. Pada siswa yang berkemampuan sedang terdiri dari 5 subjek yakni subjek 5, subjek 7, subjek 9, subjek 10 dan subjek 15.

Dari hasil jawaban dari lembar jawaban yang ada bahwa subjek 9, subjek 10 dan subjek 15 telah mampu menghitung hasil akhir dengan benar pada penjumlahan dan pengurangan biasa dan menyimpan. Namun kesulitan terlihat pada subjek 9, subjek 10 dan subjek 15 yaitu mereka tidak memahami soal cara mengurutkan bilangan dan menyebutkan nama bilangan dengan benar. Sedangkan subjek 2 dan subjek 7 sebaliknya mereka bisa menjawab soal cara mengurutkan bilangan dan menyebutkan nama bilangan tetapi mereka belum bisa menghitung dengan benar pada penjumlahan dan pengurangan biasa dan bersusun. Pada siswa berkemampuan rendah terdiri dari subjek 1, subjek 3, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 8, dan subjek 1. Dari hasil jawaban pada lembar jawaban tes soal jelas bahwa mereka kurang menguasai materi dengan baik. Kesulitan yang dialami mereka yaitu terkait pemaaman materi. Hal ini terlihat dari jawaban subjek 6, subjek 8 dan subjek 1 yang belum paham cara penjumlahan dan pengurangan bersusun biasa dan bersusun menyimpan. Selain itu, kesulitan yang dialami subjek 8 adalah kesulitan menghitung, membaca karena da belum lancar dalam membaca, menulis dan menghitung seingga ia bingung ketika mendapatkan soal atau tugas. jawaban yang benar hanya pada nomor 1 dan 2 saja. Sedangkan dari hasil jawaban subjek 1, subjek 3, subjek 4 dan subjek 5, disitu subjek 1, subjek 4 dan subjek 5 mampu mengerjakan penjumlahan pengurangan biasa dengan menyimpan dan mereka belum memahami soal cerita dengan baik.

### **Pembahasan**

Setelah peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan, maka kemudian mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu paa teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk di bahas. Beriku ini akan dibahas temuan penelitian yang telah di paparkan.

**Tabel 2.**

Subjek, Nomor soal salah dan jenis kesulitan

No	Nomor Soal Salah	Subjek	Jenis Kesulitan
1	1	S3, S4, S5, S12	- Teks tidak
2	2	S2, S3 S4, S5, S11, S12	terbaca

3	3	S2, S3, S6, S7, S8, S11	- Posisi
4	4	S1, S2, S5, S6, S7, S8, S11	- Kesulitan Berhitung
5	5	S1, S2, S4, S5, S6, S7, S8, S9	- Kemampuan pemahaman
6	6	S1, S8, 10, S11, S13, S14, S15	- Perseptual
7	7	S1, S3, S5, S9, S10, S15	- Teks tidak terbaca
8	8	S9, S10	- Penggunaan
9	9	S1, S4, S6, S10, S11	nilai tempat
10	10	S1, S11, S14, S15	- Teks tidak terbaca

a. Kemampuan Pemahaman Istilah Matematika (Linguistik)

Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakilkan oleh subjek S1, S3, S4, S5, S7, S8, S9, S11 dan S15 yang menunjukkan kesulitan belajar matematika Lemer. Kesulitan yang terlihat dari S1, S3, S4, S5, S6, S8 dan S11 yakni ketika siswa mengerjakan soal 1 sampai 5, yakni ketika siswa dihadapkan pada proses penjumlahan pengurangan. Mengharuskan mereka menghitung dengan teknik menyimpan dan menghitung angka lebih dari sepuluh, bekesulitan mengurutkan bilangan dan menyebutkan nama bilangan.

b. Kemampuan Untuk Mengenal dan Memahami Simbol dan Menyusun Kelompok Angka (Perseptual)

Pada tingkatan ini diwakilkan oleh S1, S8, S10, S11, S13, S14 dan S15 terlihat ketika siswa mengerjakan soal nomor 6 ditemukan pada saat siswa menyusun kelompok angka masih belum bias

c. Teks Tidak Terbaca

Pada kemampuan ini diwakilkan oleh S1, S2, S3, S4, S5, S10, S11, S12 dan S15 terlihat ketika siswa mengerjakan soal nomor 1, 2, 7 dan 10 ditemukan kesulitan siswa yang belum paham cara menulis nama bilangan dan tulisan siswa ada yang tidak terbaca.

d. Penggunaan Posisi Yang Salah

Pada kemampuan ini diwakilkan oleh S2, S3, S6, S7, S8, dan S11 ini terlihat ketika siswa menjawab soal nomor 3 dan 4. S1, S6, S8, S9 telah

mampu menuliskan cara bersusun panjang. Berdasarkan kesulitan yang dialaminya ketika ia bingung yang hasilnya ia menggambar garis dan simbol tidak pada tempatnya. Hal sama terjadi pada S2, S3, S4, S5 dan S7 pada hasil pekerjaan soal nomor 3 an 4 terlihat siswa seperti asal karena tidak memakai cara penjumlahan dan pengurangan bersusun.

e. Penggunaan Posisi Yang Salah

Pada tahap ini S3 kesulitan dalam membaca memang dialaminya karena belum lancar membaca dan menghitung sehingga ia rentan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Pembahasan kesulitan belajar sesuai dengan teori kesulitan belajar matematika Lemer. Namun, hasil penelitian peneliti mengenai kesulitan belajar siswa kelas II di SD Negeri Carenang II menunjukkan dua temuan yakni kesulitan mengenal dan memahami simbol dan kesulitan bahasa dan membaca.

Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa tentunya sangat bermacam-macam. Penyebab kesulitan tersebut bisa saja datang dari diri siswa tersebut maupun dari luar siswa. Keadaan atau hal yang berasal dari diri siswa dapat digolongkan pada faktor internal sedangkan keadaan atau hal yang berasal dari luar diri siswa dapat digolongkan pada faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Ilham dan Wiyani yang menyebutkan bahwa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika yaitu, minat dan bakat siswa, tidak teliti, motivasi dan semangat belajar rendah, hiperaktif dan tidak fokus. Adapun siswa yang termasuk kedalam faktor internal yaitu seperti subjek: S1, S2, S4, S3, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14 dan S15. Masalah eksternal seperti alat atau sumber pendidikan yang buruk atau bahkan tidak ada, kondisi gedung atau ruangan yang tidak sesuai, dan kurikulum yang sulit untuk dijelaskan baik oleh guru maupun siswa dapat mempersulit siswa untuk pelaksanaan pembelajaran kurang disiplin dan sebagainya. Selain faktor tersebut, ada faktor sosial yang meliputi faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat. Adapun siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu seperti subjek: S5. Faktor sosial lainnya juga yang mempengaruhi belajar adalah guru. Faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yakni, faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian dan motivasi belajar khususnya orangtua sebagai guru

pendamping di rumah. Selain itu, kondisi kenyamanan kelas, kondisi peralatan atau fasilitas kurang baik, media kurang, dan metode mengajar guru dominan ceramah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Carenang II peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi yakni Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II di SD Negeri Carenang II materi penjumlahan dan pengurangan ini yaitu: Kemampuan pemahaman istilah matematika (liguistik), perseptual, teks tidak terbaca, penggunaan nilai tempat, penggunaan posisi yang salah dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas II di SD Negeri Carenang II materi penjumlahan dan pengurangan ini yaitu faktor internal yaitu bakat dan minat, motivasi dan semangat belajar, hiperaktif dan siswa belum memahami materi sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan cara mengajar guru kurang.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada pembelajaran matematika hendaknya mengkaji terlebih dahulu permasalahan yang ada pada tempat penelitian dan mencari lebih banyak sumber-sumber referensi yang terbaru mengenai kesulitan belajar matematika di SD sehingga diharapkan mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran matematika. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini menjadi lebih besar lagi ruang lingkupnya dan lebih luas lagi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak telah berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan karya ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Idzhar.(2016). “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Jurnal Office, 2 (2)
- AlbiAnggito& Johan Setiawan.2018. Metodologi Penelitian Kualitatif . Jawa Barat: CV Jejak
- Cicik Pramsti & Ariesandi Prasetya. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menggunakan Prinsip Matematis, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 11 (2).
- Destri Elvira Sari. 2020. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedongan Tataan-Kabupaten Pesawaran”. Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Dian Rizky Utari. dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3( 4)
- Ety Muhklesi Yeni.(2015). Kesulitan Belajar Matematika diSekolah Dasar, Jurnal JUPENDAS, SSN 2355-3650, 2(2)
- Firda Rosita. Ensiklopeiam Matematika “Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah”. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Martini Jamaris. 2014. Kesulitan Belajar “Prespektif, asesmen, dan Penanggulangannua”. Bogor: Ghalia Indonesia
- Melany Firianur Permadi.2021. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekoah Dasar di Masa Pandemi” . Jambi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Mohammad FahmiNugraha. 2020. “PENGANTAR PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR”.Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Muhibbin Syah. 2017. PsikologiBelajar . Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyadi.2010. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus . Yogyakarta: NuhaLitera
- Prof. Dr. H. Nanang Priatna & Ricki Yuliyardi. 2018. Pembelajaran matematika untuk guru SD dancalon guru SD .Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Prof. Dr. Sugiyono.2015. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: ALFABETA
- R. Soedjadi. 2021. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konststasi Keadaan Masa Kini Mnjual Harapan Masa Depan . Jakarta: Depdikbud
- Sandu Sitoyo & M. Ali Sodik.2015. DASAR METEDOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta:Literasi Media Publishing

- SitiUrbayatun, Dkk. Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (ImplementasiPadaAnakUsiaSekolahDasar)
- Sri Ayu. dkk,. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Kesulitan Belajar Matematika, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(3)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi .Bandung : CV.Afabeta
- Syah, Muhibbin. 2019. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- YennySuzana, Imam Jayanto. 2018. Teori Belajar & Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara